

“Little” things do matter **Hal-Hal ‘Kecil’ Juga Penting**

Ephesians 5:15-16

October 29, 2006

Lord willing years from now, you will be telling your friends, "This is what I remembered and learned from going to church in Denver when the pastor got upset."

Semoga anda bertahun-tahun kemudian, anda akan bercerita kepada teman, "Yah saya masih ingat dan saya belajar sesuatu pada saatnya pendeta itu marah digereja itu di Denver."

Let me highlight one or two themes tonight, one or two things I learned myself. This first one is just real practical and basic, but it's very fundamental in my life and that was this principle: "Little" things matter a lot. Notice I put the word little in quotes.

Marilah saya membicarakan satu atau dua pokok pembicaraan malam ini, satu dua hal yang saya belajar sendiri. Yang pertama adalah dasar dan praktis, namun dasarnya sangat penting, yaitu 'hal-hal yang kelihatannya kecil berpengaruh besar.'

The things that we think of as little, do matter. They don't just matter a little; they matter a lot. This is one of the threads, one of the themes of the bible and what we need to learn in our path of growing towards maturity. God is constantly emphasizing to us the importance of choices and habits.

Dan hal-hal yang kita anggap tidak penting, sebenarnya sangat penting. Pengaruhnya tidak kecil, pengaruhnya ternyata besar sekali. Ini adalah suatu tema di Alkitab yang perlu kita pelajari dalam perjalanan kami menjadi Kristen dewasa. Tuhan senantiasa memperingati kita tentang kepentingan pilihan-pilihan dan kebiasaan-kebiasaan kita.

These little things, little choices, little decisions, habits that seem to be inconsequential, are good and bad choices that are important and put together they become habits that matter.

Hal-hal yang kelihatannya kecil, pilihan-pilihan kecil, keputusan-keputusan kecil, kebiasaan yang kelihatannya sepele semuanya menjadi pilihan baik dan pilihan buruk dan digabung itu menjadi kebiasaan baik atau kebiasaan buruk.

The problem with habits is that they are character forming and once you have a habit your brain automatically goes in that direction without you even thinking about it. Your whole outlook and output often is based on the habits you have accumulated. This works either for good or for bad.

Masalah kebiasaan itu adalah kebiasaan itu membangun karakter anda dan setelah anda membiasakan diri untuk sesuatu otak anda secara otomatis mengerjakan itu tanpa dipikir lagi. Dan pandangan anda dan pekerjaan anda sering berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang telah anda simpan. Dan itu berlaku untuk hal-hal baik maupun buruk.

And do you know that while bad habits are easy to make and easy to fall into; just a series of little choices, little things, the truth is that they are really hard to break.

Dan tahukah anda bahwa walaupun kebiasaan buruk itu gampang dipilih dan mudah dilakukan, hanya pilihan-pilihan kecil saja disana-sini, kebenaran adalah kebiasaan itu sukar sekali untuk dirubahkan.

Now I'm sixty four years of age and I have some habits in my life, some of them good because I have listened to my parents as a young man. I'm thankful for those, but I personally have made many really wrong choices.

Sekarang umur saya enam puluh empat dan saya telah memiliki banyak kebiasaan-kebiasaan didalam kehidupan saya, ada beberapa yang baik karena saya mengiktui nasehat orang tua pada masa muda saya. Dan saya berterima kasih untuk itu, namun secara pribadi saya telah memilih banyak yang buruk.

Now I struggle with those bad habits. Habits are a result of little, single, individual choices and acts that when you're twenty or thirty, you don't think is a big deal.

Dan sekarang saya bergumul dengan kebiasaan buruk itu. Kebiasaan itu itu adalah akibat pilihan-pilihan dan keputusan-keputusan yang pada waktu anda 20 atau 30 anda pikir ah ini semua tidak begitu penting.

A practical illustration here is the way many people look at time differently and there is the way God looks at time. Time for us is something that comes and goes and we will never be able to reuse it again. Everyday you are given opportunities and time can be used to glorify God or it can be wasted on things that glorify man.

Ilustrasi praktis adalah caranya orang-orang memandang waktu berbeda-beda dan caranya Tuhan melihat waktu. Waktu itu bagi kita adalah sesuatu yang datang dan berlalu dan kita tidak dapat memakai waktu itu lagi. Setiap hari kita diberi kesempatan dan waktu yang bisa dipakai untuk memuliakan Tuhan atau disia-siakan untuk memuliakan manusia.

Ephesians 5:15-16 says, "See then that you walk circumspectly, not as fools but as wise, 16 redeeming the time because the days are evil." Are we foolish or are we wise to glorify God?

Efesus 5:15-16 mengatakan, "Karena itu perhatikanlah dengan seksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal tetapi seperti orang arif, 16 dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini jahat." Apakah kita bebal atau arif ketika kita memuliakan Allah?

It's the law of sowing and reaping. It's this principle that comes from God's Word that "You reap what you sow." Every act, every choice that I make no matter what age I am, has consequences.

In semua mengenai hukum menabur dan menuai, inilah prinsip Firman Tuhan yang mengatakan "apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya." Setiap perbuatan, dan setiap pilihan kita, dan itu tidak tergantung umur, semua ada akibatnya.

You're sowing seeds now. What you do with your time, your eating habits, your exercise habits, the way you talk, the way you talk to your parents, the way you treat your friends, the way you spend your money, the way you work, and how you use your time to glorify God, these are all habits you're developing today for tomorrow..

Dan sekarang anda sedang menabur benih. Bagaimana anda meluangkan waktu anda, kebiasaan makan anda, kebiasaan anda berolah raga, bagaimana anda berbicara, menghadapi orang tua, caranya anda memperlakukan teman-teman, caranya anda memakai uang, caranya anda bekerja dan bagaimana anda memakai waktu anda untuk memuliakan Tuhan, semua ini akan menjadi suatu kebiasaan nanti.

How many of you that are older would say that you wish you had made some different habits when you were younger. There are some bad habits like smoking, that are hard to break now. You reap what you sow.

Apakah ada diantara anda sekarang yang lebih tua yang melihat kebelakang yang ingin supaya sekarang memiliki kebiasaan yang berbeda waktu masa muda. Kebiasaan seperti merokok itu sangat sukar untuk dihilangkan, benar? Kita menuai apa yang kita tabur.

Every act, every choice sows a seed and it will reap a harvest. The challenging thing is the harvest isn't usually immediate to the point that some think there never will be one. But what does Galatia 6:7 say? "Do not be deceived, God is not mocked."

Setiap perbuatan, setiap pilihan akan menabur benihnya dan itu akan menuai panen. Yang sangat sukar dimengerti adalah bahwa panen itu tidak terjadi langsung samapi orang-orang memik ah tidak akan ada akibat sama sekali. Namun apakah yang dikatakan Galatia 6:7, "Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan."

Unlike coming late for work where you might get fired if you are always late, coming late for church or bible study does not seem to have any consequences. But according to God Himself there is a consequence.

Dibanding datang terlambat untuk kerja dimana anda mungkin dipecat jika anda selalu terlambat, datang terlambat untuk gereja atau untuk bible study, sepertinya tidak ada konsekwennya. Namun Tuhan sendiri mengatakan ada akibatnya.

Does it affect the way you look at God? Do you think of God as the Almighty All-knowing God He really is? Does it affect your growth as a Christian? Does it affect your prayer life?

Apakah hal itu mempengaruhi caranya anda melihat Tuhan? Apakah anda memperlakukan Dia seperti Allah yang Mahakuasa dan Mahatahu? Apakah itu mempengaruhi pertumbuhan rohani anda? Apakah ada pengaruhnya terhadap kehidupan berdoa anda?

I planted a lot of seeds in my earlier years. I planted some bad seeds and I have wrestled with the consequences; the harvest came in my fifties. And I'm thanking the Lord for His grace and mercy for changing me the way I am.

Saya sendiri menabur banyak benih dimasa muda saya. Dan banyak benih itu buruk dan saya telah bergumul banyak dengan konsekwennya. Panen itu datangnya pada waktu saya limapuluhan. Dan saya selalu berterima kasih atas anugerah Tuhan yang merubah saya menjadi seperti sekarang.

I frequently ignored my parent's advice during my growing up years. I still am being reminded when I go back to Indonesia and see my cousins, how terrible I was as a teenager. Only now do I understand that their advice had to do with teaching me the character of God.

Saya sering mengabaikan nasihat orang tua saya selama saya remaja. Dan saya sampai sekarang sering diperingati sepupu saya pada waktu kembali ke Indonesia betapa brandalnya saya sebagai remaja. Hanya sekarang saya tahu bahwa mereka hanya ingin mengajarkan saya karakter Tuhan.

God's is excellent in everything, His ways that are the best for those who love Him. I did not understand that there were implications in my life if I ignored God. It wasn't until I was a grown man called by God that I began to learn who He is. I could have developed that attitude much earlier had I been more receptive to my parent's counsel.

Tuhan itu luar bisa dalam segala hal, dan jalan-Nya selalu terbaik bagi mereka yang mengasihi-Nya. Saya dulu tidak mengerti bahwa ada akibat jika saya mengabaikan Tuhan. Baru setelah saya dewasa dan dipanggil Allah ssaya mulai belajar siapahak Dia. Sebenarnya saya dapat belajar hal itu waktu masih muda jika saya mau mendengarkan orang tua saya.

My dad used to say it this way, this thing about habits and little choices; "You are what you have been becoming." If you make wise choices and listen to godly parents chances are you will become a godly person, but if you resist and only think about yourself you will grow up opposing God.

Ayah saya suka berkata mengenai pilihan dan kebiasaan orang, "Anda akan menjadi apa yang anda membiasakan diri." Jika anda memilih dengan bijaksana dan mendengar nasihat orang tua yang mengasihi Allah, kemungkinan besar anda akan menjadi orang yang mengasihi Allah juga, namun jika anda menentang dan hanya memikirkan dirimu sendiri kemungkinan besar anda juga akan menentang Allah.

And it is in these little things, these habits, that others can see how much you have grown spiritually. You do realize that God knows what you really are, you cannot deceive Him.

Dan didalam hal-hal kecil dan kebiasaan-kebiasaan kecil itu orang lain bisa melihat pertumbuhan rohani anda. Anda sadar ya bahwa Tuhan selalu sudah tahu anda seperti apa. Dia tidak bisa ditipu.

It used to be as a young Christian I thought that only the big things really mattered, that I had major 'mountain top' experiences that defined who I was as a Christian.

Saya dulu sebagai orang Kristen muda memikir bahwa hanya hal-hal besar yang harus dipentingkan, bahwa kejadian-kejadian yang luar biasa itu yang memperlihatkan kepada orang lain saya ini orang Kristen.

How do you think that God looks at your life? Do you think that God judges you based on these few infrequent major life changing experiences like may be when you became a Christian, or like when were at your father's bedside telling Him about Christ after which he died, or when you told helped someone in a life threatening crisis?

Bagaimana coba anda berpikir Tuhan itu menghakimi kehidupan anda? Apakah itu berdasarkan beberapa kejadian luar biasa yang merubah kehidupan anda seperti pada saat anda menjadi orang Kristen, atau pada saat anda berada bersama Papa anda dan anda memberitakan injil sebelum dia meninggal, atau anda menolong orang dalam keadaan kritis yang mengancam hidupnya?

The fact is that your life is made up of millions of small decisions that you make every day that are either glorifying God or glorifying man. And all these little decisions combined define who you are, and whether or not you love God.

Faktanya adalah bahwa kehidupan anda itu adalah berjuta-juta keputusan-keputusan kecil yang anda melakukan setiap hari. Dan setiap keputusan itu bisa memuliakan Allah atau memuliakan dirimu sendiri. Dan semua keputusan-keputusan itu memperlihatkan siapakah anda, dan apakah anda benar menghormati dan mengasihi Allah.

Now think about your life and ask yourself honestly, why do you decide to do the little things. Why do you decide to go to church, why do you decide to come late, why do you decide to not bring a bible, why do you decide to sit in the back, why do you want to talk to someone during the service.

Sekarang renungkanlah tentang kehidupan anda dan bertanyalah diri anda dengan jujur mengapa anda perbuat sesuatu. Mengapa kita pergi kegerja, mengapa anda datangnya terlambat, mengapa anda tidak membawa kitab suci, mengapa duduknya dibelakang, mengapa berbicara selagi ada kebaktian.

Are all these acts acts of kindness and love, and acts of service to the Lord? How much do we really think about pleasing God, how much do we think about honoring God? Do we realize that we are dealing with God Almighty who created heaven and earth?

Apakah semua perbuatan anda perbuatan kasih dan pelayanan kepada Tuhan? Apakah benar kita mau menyenangkan Tuhan dengan perbuatan kita, apakah kita benar mau memuliakan Tuhan? Apakah kita sadar kita berhubungan dengan Tuhan yang menciptakan langit dan bumi?

Do you know that when you show up late just in time for the sermon what that tells others? I'm saying 'us' on purpose because God already knows the intention of your heart. But to the other church goers it says that you are not willing to praise God in your song as has been done for two thousand years by all believers. It says that you only want to receive from God without giving to God.

Apakah anda sadar pengaruh anda kepada orang lain pada saat anda telat di gereja dan datangnya pas mulai khotbah? Saya sengaja mengatakan orang lain karena Tuhan sudah tahu hati anda. Namun kepada jemaat lain itu mengatakan anda tidak mementingkan memuji Allah dengan lagu seperti yang telah dilakukan

orang-orang percaya selama dua ribu tahun. Itu mengatakan anda hanya mau menerima dari Tuhan dan tidak mau memberi kepada Tuhan.

God knows the very inside of your heart, but fellow believers too are influenced by your behavior, and everyone is affected by the behavior of someone else. Do you think that it would affect those who come late if everyone else shows up on time and they are the only ones who are late?

Tuhan telah tahu keadaan hati anda sebenarnya, namun jemaat lain terpengaruh kelakuan anda, semua orang terpengaruh kelakuan orang lain. Bagaimana seandainya semua orang on time dan hanya anda saja telat, bagaimana anda akan merasa?

And all those small decisions also reflect how important you think God is. The more we understand and contemplate who God is, the more we want to worship Him. After all, God is everything that we need, everything comes through Him and is for Him and by Him.

Dan semua keputusan kecil itu juga mencerminkan pikiran anda tentang kepentingan Tuhan. Semakin banyak kita mengerti dan merenungkan siapakah Tuhan itu, semakin banyak kita ingin menyembah Dia. Karena Tuhanlah segala sesuatu yang kita butuhkan, kita mendapatkan semuanya melalui Dia, semuanya adalah untuk Dia dan semuanya diciptakan Dia.

Romans 11:36 says, “For of Him and through Him and to Him are all things, to whom be glory forever.” Many of us sadly still do not live consistent with that understanding and since the consequences are not readily apparent we tend to look at this lightly.

Roma 11:36 mengatakan, “Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya.” Saya sedih masih banyak dari kita yang kehidupannya masih belum memperlihatkan pengertian itu dan karena akibatnya dosa itu tidak terlihat langsung kita menganggap enteng itu semua.

Maybe many of you think that what happened last week was an affront to me, where some of you went out of the service to participate in shooting the Christmas video. I want to make clear to you that I wish it was just against me, because I am nothing. But truly it was a sign of disrespect for God who deserves all the respect we have.

Dan banyak diantara anda yang memikirkan apa yang terjadi minggu yang lalu merupakan sesuatu perbuatan terhadap saya, ketika beberapa diantara kamu keluar dari khotbah untuk membikin video Natal. Saya ingin menerangkan bahwa saya gembira jika itu hanya merupakan suatu kekurangan penghormatan terhadap saya, karena siapakah saya? Namun itu merupakan tanda kurang hormat kepada Tuhan yang selayaknya harus mendapatkan keseluruhan hormat yang kita miliki.

And everyone who participated can only blame themselves and not point a finger toward anyone because we are all responsible for what we do. And I can certainly blame myself for not teaching everybody more about the holiness of God.

Dan semua yang ikut hanya dapat menyalahkan diri mereka sendiri tanpa menyalahkan orang lain karena kita semua bertanggung jawab atas perbuatan kita sendiri. Dan saya juga menyalahkan diri saya sendiri karena kekurangan pengertian kerohanian anda juga mencerminkan ajaran saya.

But God uses everything, even what happened last week, to teach us more about Himself. God wants more of our time, not less. God is asking each one of us about commitments and sacrifices, not by taking time away from our little time to praise and worship Him.

Namun Tuhan dapat memakai segalanya, juga apa yang terjadi minggu kemarin, untuk mengajarkan kita lebih tentang Dia. Tuhan itu ingin waktu lebih banyak dari kita, bukannya waktu yang berkurang. Tuhan selalu ingin kita berkomitmen dan mengorbankan diri, bukan dengan mengurangi waktu kita yang sudah sedikit untuk memuji dan menyembah Dia.

How much time do we really worship God in a week? How much time should we worship Him each week? Think of who He is, think of the power that He has, think of the love that He has and think about what He already has done for you. Now decide how much time should we thank Him when He gives us everything that we need.

Berapa banyaknya sih sebenarnya kita menyembah Tuhan didalam satu minggu? Seberapa banyaknya seharusnya kita menyembah Dia setiap minggu? Renungkanlah siapakah Dia, pikirkanlah betapa besar kuasa-Nya, pikirkanlah betapa besar kasih-Nya dan renungkanlah apa yang telah Dia perbuat untuk anda. Nah sekarang tentukanlah berapa banyaknya kita harus berterima kasih kepada-Nya setelah Dia memberikan kita segala keperluan kita.

When we realize who we are and then we realize who He is, we should all come before the worship service starts, we should all be prepared to praise Him, we should all be ready thank Him, we should all be ready to ask Him to forgive us for our shortcomings.

Pada saat kita sadar siapakah kita dan sadar siapakah Dia, kita semua seharusnya datang sebelumnya kebaktian mulai, kita semua perlu mempersiapkan diri untuk memuji Dia, kita semua harus bersedia untuk berterimakasih kepada Dia dan kita semua harus siap untuk memohon pengampunan atas kesalahan-kesalahan kami.

And the less we think of God and the more we think about ourselves, the more we show Him in our deeds that we really think that we are more important than God, that our rest is more important than His worship, that earning money is more important than to ask him forgiveness and that our time is more valuable than His time.

Pada saat kita kurang memikirkan Tuhan, pada saat itulah kita lebih mementingkan diri, dan kita memperlihatkan dalam perbuatan kita bahwa kita menanggap diri kita lebih penting daripada Tuhan, bahwa istirahat kita lebih penting daripada menyembah Dia, bahwa mencari uang itu lebih penting daripada pengampunan dosa kita, dan bahwa waktu untuk kita lebih berharga daripada waktu untuk Tuhan.

Some of you said when I became angry, that this is conduct unbecoming of a pastor. And if my anger was the result of my feelings being hurt or my anger was the result of sinful desires or pride or any other sin feeling, than I too would agree with all of your assessments.

Ada beberapa diantara anda yang mengatakan pada saat saya marah itu merupakan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan kelakuan pendeta. Dan jika kemarahan itu disebabkan perasaan saya atau itu akibatnya keinginan dosa saya atau karena kebanggaan saya atau sesuatu kelakuan yang berdosa, saya juga setuju dengan pendapat anda.

There are many passages in the bible that teach about not letting anger get the best of you, and I have preached about anger on several occasions, particularly in marriage.

Banyak ayat-ayat telah diberikan Tuhan didalam firman-Nya yang mengajarkan supaya janganlah kemarahan itu keluar dan saya telah berkhotbah mengenai kemarahan beberapa kali, khususnya didalam biblestudy mengenai perkawinan.

But are there times when a certain amount of anger is justified? Jesus is our example in everything, He was angry but without sin. Jesus too showed emotions, He several times was moved to tears, once when Lazarus had died and those other times when He was moved by the heartness of hearts of the Jews who rejected Him in Jerusalem.

Namun apakah ada waktu dimana kita perlu marah? Lihatlah kepada contoh Tuhan Yesus. Dia marah tanpa dosa. Tuhan Yesus memperlihatkan perasaannya, Dia beberapa kali menangis, sekali pada waktu Lazarus mati dan juga pada waktu Ia sedih melihat kekerasan hati orang-orang Yahudi yang tidak percaya di Yerusalem.

Was Jesus Himself ever angry? Let us look at John 2:14-17, “14And He found in the temple those who sold oxen and sheep and doves, and the money changers doing business. 15When He had made a whip of cords, He drove them all out of the temple, with the sheep and the oxen, and poured out the changers money and overturned the tables. 16And He said to those who sold doves, “Take these things away. Do not make my father house a house of merchandise.’ 17Then His disciples remembered that it was written, “Zeal for My house has eaten Me up.”

Apakah Yesus sendiri pernah marah? Marilah kita lihat Yohanes 2:14-17, “Dalam Bait Suci didapati-Nya pedagang-pedagang lembu, kambing domba dan merpat, dan penukar-penukar uang yang duduk disitu. 15Ia membuat cambuk dari tali lalu mengusir mereka semua dari Bait Suci dengan semua kambing kambing domba dan lembu mereka, uang penukar-penukar dihamburkan-Nya ketanah dan meja-meja mereka dibalikan-Nya. 16Kepada pedagang-pedagang merpati Ia berkata, “Ambil semuanya ini dari sini, jangan kamu membuat rumah Bapa-Ku tempat berjualan.” Maka teringatlah murid-murid-Nya, bahwa ada tertulis: Cinta untuk rumah-Mu menghanguskan Aku.”

Why was Jesus angry? It was a religious day and He was angry at those people for not using the temple to worship but instead for them to think about other things, about

making money. Jesus continually is teaching us about the importance of worshipping God and we need to learn this too.

Mengapa Tuhan Yesus marah? Itu adalah hari peringatan Passover dan Dia marah kepada orang-orang itu karena mereka tidak memakai Bait Suci untuk menyembah melainkan untuk berbuat hal-hal lain seperti mencari uang. Yesus selalu ingin mengajrakan kita untuk mementingkan penyembahan kepada Tuhan dan kitapun harus belajar hal itu juga.

Now I'm not comparing myself with Jesus, I'm a very sinful person with a lot of mistakes, and if I offended you I apologize. But my anger was not directed to anyone personally, it is directed to all of us myself included, to make us realize that we never worship God enough.

Bukannya saya membandingkan diri dengan Tuhan Yesus, saya orang yang berdosa dengan banyak kesalahannya, dan jika saya menyakiti hati orang, saya minta maaf. Namun kemarahan saya bukannya terhadap seseorang pribadi, melainkan terhadap kita semua termasuk saya sendiri, supaya kita semua sadar bahwa penyembahan Allah itu selalu kekurangan.

And what little time we give Him on Sundays should be used to the fullest by all of us. Let us all come together to worship Him with everything that we have. And if that means a sacrifice of time to be on time from the very beginning, so be it, God is worth it.

Dan waktu singkat yang kita berikan kepada Dia pada hari Minggu haruslah dipakai sepenuhnya untuk menyembah Dia. Marilah kita bersatu untuk menyembah Dia dengan segala apa yang kita miliki. Dan jika itu berarti kita perlu mengorbankan diri untuk datang tepat pada waktunya dari permulaan, marilah kita melakukan itu. Tuhan layak disembah.

Our attitude should be to give the very best that we have for God, that's what He deserves. If that means giving at least ten percent of all our income and more if you can sacrificially, that's what God deserves. God deserves not just a little bit, but He deserves all of us all the time!

Sikap kita haruslah selalu memberikan yang terbaik bagi Tuhan, itulah yang patut kita lakukan, Dan jika itu berarti memberi paling sedikit sepuluh persen dari segala pemasukan kita dan lebih dari itu jika mungkin secara berkorban, itulah patut kita berikan kepada Tuhan. Tuhan patutlah menerima bukan sedikit saja, melainkan Dia patut menerima keseluruhan kita selalu.

You're saying, "I have made a mistake, I'm sorry!" That's what grace is for. You repent; you confess; you get God's grace and you start over again--by the power of the Holy Spirit every one of those bad habits can be broken.

Dan anda berkata, saya salah dan saya minta ampun. Tuhan telah menyediakan anugerah untuk itu. Pada saat kita bertobat anda akan diberikan kasih karunia Allah dan kita mulai lagi dari permulaan dan dengan kekuatan Roh Kudus semua kebiasaan buruk dapat dikalahkan

That's what the cross is about. That's what the Gospel is about. That's what the grace of God is for, to make us new creatures.

Itulah sebabnya Tuhan telah menyediakan salib-Nya. Karena itulah Tuhan telah memberi kita kabar baik. Itulah sebabnya anugerah Allah diberikan kita supaya kita menjadi manusia-manusia baru.

Prayer: Father, how I thank for teaching that little things do matter. I thank You for the wise choices that they guided me into those choices that are reaping wonderful fruit in my life today.

Allah Bapa yang baik, terima kasih untuk mengajarkan kami bahwa hal-hal kecil bukanlah hal-hal kecil, Terima kasih untuk semua pilihan baik yang telah memelihara kami dan telah memberikan kami buah rohani yang indah didalam kehidupan saya.

Lord, I made some wrong choices too that seemed so little at the time. It didn't seem like a big deal. Now in my life, I am experiencing some of the consequences of that. Lord, give us a heart for wisdom and help us realize that little things are not small in Your eyes, and to take seriously every choice, every action, every seed that we plant.

Tuhan, saya telah memilih yang buruk yang dulu kelihatannya tidak apa-apa. Yang dulu kelihatannya tidak penting. Sekarang didalam kehidupan saya, saya mengalami akibat kebiasaan itu, Tuhan berikanlah kita semua hati penuh kebijaksanaan dan ajarkanlah kita semua bahwa hal-hal kecil bukanlah hal kecil dimata Tuhan dan untuk mementingkan setiap pilihan, setiap perbuatan, dan setiap benih yang ditabur.

In time to come, help us reap a harvest of righteousness that will bring glory to You. I pray in Jesus' name, Amen.

Dan pada saat akan datang, tolonglah kita menuai hasil panen kebenaran yang akan memulikan Tuhan. Didalam nama Yesus kita berdoa, Amin.

Jesus has made all the right choices for us on the cross. And we are here tonight to remember those choices Jesus made for us. Let us celebrate the Lord's Supper.

Tuhan Yesus telah memilih semua yang benar bagi kita dikayu salib. Dan kita berada disini malam ini untuk memperingati semua pilihan yang telah dipilih Yesus bagi kita. Marilah kita merayakan Perjamuan Kudus.